

**EFEKTIVITAS BERMAIN BOLA WARNA UNTUK MENGENAL
WARNA DASAR BAGI ANAK DISABILITAS INTELEKTUAL
RINGAN FASE A DI SLB N 1 SOLOK**

(Single Subject Research di kelas II/C)

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh :

TIARA GUSTIN FIRNANDA

20003038

DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

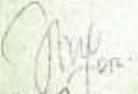
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Efektivitas Bermain Bola Warna Untuk Mengenal
Warna Dasar Bagi Anak Disabilitas Intelektual
Ringan Fase A Di SLB N. 1 Solok (*Single Subject
Research di kelas II/C*)

Nama : Tiara Gustin Firmanda
NIM : 20003038
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2024

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ardisal, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Rahmahtisilvia, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Dr. Irdamurni, M.Pd	3. 

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Efektivitas Bermain Bola Warna Untuk Mengenai Warna Dasar Bagi Anak
Disabilitas Intelektual Ringan Fase A Di SLB N 1 Solok (*Single Subject
Research* di Kelas IIC)

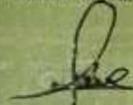
Nama : Tiara Gustin Firmanda

NIM/BP : 20003038/2020

Departemen : Pendidikan Luar Biasa

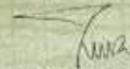
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Disetujui oleh
Pembimbing Akademik,



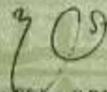
Drs. Ardisal M.Pd
NIP. 196101061987101001

Padang, Februari 2024
Mahasiswa,



Tiara Gustin Firmanda
NIM. 20003038

Diketahui oleh
Kepala Departemen PLB FIP UNP



Etta Erlina, S.Pd., M.Pd
NIP. 198208142008122005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tiara Gustin Firmanda
NIM : 20003038/2020
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Efektivitas Bermain Bola Warna Untuk Mengenal Warna Dasar
Bagi Anak Disabilitas Intelektual Ringan Fase A Di SLB N 1
Solok(*Single Subject Research Di Kelas II C*)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya . Apabila ternyata di kemudian hari di temukan bahwa penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan .

Padang, Februari 2024

Mahasiswa,



Tiara Gustin Firmanda

NIM. 20003038

Abstrak

Tiara gustin firnanda,2024. Efektivitas bermain bola warna untuk mengenal warna dasar bagi anak disabilitas intelektual ringan fase A di SLBN 1 Solok.

Fokus penelitian ini adalah efektifitas bermain bola warna untuk mengenalkan warna dasar bagi anak disabilitas intelektual ringan kelas II/C di SLBN 1 Solok . Tujuan dari penelitian ini adalah mengenalkan warna dasar (merah,kuning,biru) dengan menggunakan bola warna. Eksperimen dengan desain penelitian subjek tunggal (SSR) menjadi tujuan penelitian ini.dengan pola A1,B,A2, berdasarkan fase (A1,B,A2) dengan memasukkan data kedalam grafik,kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafis. Subjek yang diteliti adalah seorang siswa dengan hambatan intelektual ringan kelas II/C di SLBN 1 Solok . Hasil penelitian menunjukkan bahwa bola warna meningkatkan kemampuan pengenalan warna dasar siswa dari tahap dasar (A1) yang dilaksanakan dalam empat sesi yaitu memperoleh skor sebesar 0%, 0%, 0%, 0% . Dalam tahap intervensi (B), yang dilakukan tujuh kali, skor meningkat yaitu 16,6%, 50%, 50%, 66,6%, 83,3%, 83,3% dan 83,3%. Pada fase baseline kedua (A2) yang dilakukan dalam 4 sesi, diperoleh hasil sebesar 83,3%, 83,3%, 83,3%, dan 83,3%. Berdasarkan data yang diumpulkan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya siswa disabilitas intelektual ringan mengalami peningkatan kemampuan mengenal warna dasar setelah menggunakan bola berwarna pada saat pembelajaran mengenal warna primer.

Kata-kata Kunci: Mengenal warna dasar, Bola warna ,Siswa disabilitas intelektual ringan.

Abstract

Tiara gustin firnanda,2024.The effectiveness of playing with colored balls to recognize basic colors for children with mild intellectual disabilities phase A at SLBN 1 Solok.

This research aims to introduce basic colors (red, yellow and blue) to mildly mentally retarded children in class II/C at SLBN 1 Solok by playing with colored balls. The aim of this research is to conduct an experiment with a single subject research design (SSR). with the pattern A1, B, A2, which is based on phases (A1, B, A2), enter the data into graphics and then analyze it using graphic visual analysis techniques. A mildly mentally retarded student in class II/C attends SLBN 1 Solok. The research results showed that color balls improved students' basic color recognition abilities from the basic stage (A1) which was carried out in four sessions, namely obtaining scores of 0%, 0%, 0%, 0%. In the intervention phase (B), which was carried out seven times, scores increased, namely 16.6%, 50%, 50%, 66.6%, 83.3%, 83.3% and 83.3%. In the second baseline phase (A2), which was conducted in four sessions, results of 83.3%, 83.3%, 83.3%, and 83.3% were obtained, respectively. As a result of the data collected, it can be concluded that using colored colored balls improves the ability of students with mild intellectual disabilities to differentiate the basics of colors.

Key words: Recognizing basic colors, color balls, students with mild intellectual disabilities.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektivitas Bermain Bola warna Untuk Mengenal Warna Dasar Bagi Anak Disabilitas intelektual ringan Fase A di *SLBN 1 Solok*”. (*Single Subject Research di Kelas II/C*)

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNP. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Bab II berisi teori mengenai hakikat warna, hakikat bermain, hakikat disabilitas intelektual ringan. Bab. III memuat metode penelitian berupa jenis penelitian, variable penelitian, definisi operasional variable, subyek penelitian, tempat penelitian, tahapan intervensi, teknik dan alat pengumpulan data, teknik analisis data.

Karena keterbatasan, kemampuan, dan pengetahuan yang dimiliki penulis, skripsi ini masih belum sempurna. Penulis berharap untuk menerima kritik kritis dan saran dari berbagai pihak untuk membantu perbaikan. Sangat diharapkan oleh penulis bahwa ini akan menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak yang mendesak.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang juga ikut serta membantu peneliti baik dalam pelaksanaan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya teruntuk semua pihak yang telah berjasa dalam penyelesaian skripsi ini kepada:

1. Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan izin dan ridho Allah, skripsi ini bisa penulis selesaikan pada waktu yang tepat.
2. Keluarga tercinta yang selalu mendukung, memberikan semangat yang tiada henti, do'a yang selalu menyertai serta mencukupi segala kebutuhan selama kuliah.
3. Ibu Elsa Efriana, S.Pd., M.Pd selaku kepala departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan UNP, terima kasih telah memberikan kemudahan dan kelancaran untuk segenap keperluan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Ardisal, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta dukungan yang sangat besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Terima kasih Pak, semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak atas kesabarannya membimbing penulis hingga selesai menulis skripsi ini.
5. Ibu Dr.Rahmatrisilvia,S.Pd.,M.Pd dan ibu Dr.Irdamurni,M.Pd

selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.

6. Bapak/ Ibu dosen PLB, terimakasih atas semua ilmu yang telah bapak/ ibu berikan semoga ilmunya bermanfaat. Aamiin. Semoga kita semua selalu dalam lindungan Allah SWT.
7. Seluruh Staff dan pegawai di jurusan Pendidikan Luar Biasa yang setia melayani dan membantu dalam administrasi dan urusan penulis selama di kampus.
8. Keluarga besar SLBN 1 Solok yang telah bersedia membantu penulis selama penelitian hingga selesai.
9. Kedua orang tua siswa MF yang penulis hormati dan siswa MF yang telah meluangkan waktunya untuk mau belajar bersama penulis. Semoga apa yang telah kita pelajari bersama dapat bermanfaat di masa depan, serta kebaikan Bapak Ibu siswa MF dapat digantikan oleh Allah SWT.
10. Terimakasih penulis ucapkan kepada Teguh Maizar dikarenakan berkat effort dan bantuan beliau menjemput dan mengantarkan saya ke solok walaupun hujan ataupun malam sehingga saya bisa menyelesaikan penelitian ini .
11. Terimakasih kepada (Suci,Meli,Dewi,Sofia dan Aulia) yang selalu ada dan membantu saya baik itu selama diperkuliahan maupun selama dikontrakan.
12. Teman-teman angkatan 2020 yang sedang berjuang

menyelesaikan skripsi, dan adik-adik BP 2021, 2022, dan 2023 tetap semangat untuk menjalankan masa perkuliahan sampai selesai.

13. Terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah berperan dan berkontribusi dalam membantu penulis hingga selesai skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Abstract	ii
KATA PENGANTAR	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Hakikat Menenal Warna.....	11
1. Pengertian Warna.....	11
2. Pengertian Warna Dasar	12
3. Nilai Dan Sifat –Sifat Warna Dasar	12
5. Fungsi Warna	15
B. Hakikat Bermain Bola Warna	17

1. Pengertian Bermain.....	17
2. Fungsi dan Manfaat Bermain.....	18
3. Langkah-Langkah Bermain Bola Warna	21
C. Hakikat Disabilitas intelektual ringan	23
1. Pengertian Disabilitas intelektual ringan	23
2. Karakteristik Siswa Disabilitas intelektual ringan.....	24
3. Penyebab Siswa Disabilitas intelektual ringan	24
4. Prinsip-prinsip Pembelajaran Siswa Disabilitas intelektual ringan	25
D. Kerangka Konseptual	26
E. Penelitian yang Relevan	27
F. Hipotesis Penelitian.....	28
G. Asumsi Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Variabel Penelitian	32
C. Definisi Operasional Variabel	32
D. Subyek Penelitian	33
E. Tempat Penelitian.....	34
F. Tahapan intervensi	34
G. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data.....	36
1. Teknik pengumpulan data.....	36
2. Alat pengumpul data	36
3. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	37
A. Deskripsi Data	37

B. Analisis Data	48
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian.....	70
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	71
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Bentuk Media Bola Warna.....	33
Gambar 1. 2. Kegiatan Pengamatan Kondisi Baseline (A1).....	40
Gambar 1. 3 Pengamatan Kondisi Intervensi (B) Menggunakan	44
Gambar 1. 4 Pengamatan Kondisi Baseline (A2)	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kemampuan Mengenal Warna Dasar pada.....	39
Tabel 2 Kemampuan Mengenal Huruf Konsonan pada Kondisi Intervensi (B)....	43
Tabel 3 Kemampuan Mengenal warna dasar setelah diberikan Intervensi Baseline (A2).....	46
Tabel 4 Panjang Kondisi A1, B, dan A2.....	49
Tabel 5 Estimasi Kecenderungan Arah.....	52
Tabel 6 Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> (A1).....	54
Tabel 7 Presentase Stabilitas Intervensi (B).....	55
Tabel 8 Persentase Stabilitas <i>Baseline</i> (A2).....	57
Tabel 9 Rekapitulasi Kecenderungan Stabilitas.....	57
Tabel 10 Kecenderungan Jejak Data.....	59
Tabel 11 Level Stabilitas dan Rentang	60
Tabel 12 Tabel Level Perubahan.....	61
Tabel 13 Rekapitulasi Hasil Analisis dalam Kondisi Kemampuan Mengenal warna dasar melalui bermain bola warna.....	62
Tabel 14 Variabel yang Berubah.....	63
Tabel 15 Perubahan Kecenderungan Arah.....	63
Tabel 16 Perubahan Kecenderungan Stabilitas.....	64
Tabel 17 Rekapitulasi Hasil Analisis AntarKondisi	66

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Konseptual.....	27
-------------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Prosedur Desain A1-B-A2.....	31
Grafik 2. Kemampuan Mengenal Warna Dasar pada Kondisi Baseline (A1)	40
Grafik 3. Kemampuan Mengenal Warna Dasar pada Kondisi Intervensi (B)	44
Grafik 4. Kemampuan Mengenal Warna Dasar pada Kondisi.....	47
Grafik 5. Grafik Data Kondisi A1-B-A2.....	48
Grafik 6. Estimasi Kecenderungan Arah	51
Grafik 7. Kecenderungan Stabilitas	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi -Kisi Penelitian.....	83
Lampiran 2. Instrumen Asessmen.....	85
Lampiran 3. Pedoman dan Hasil Wawancara	90
Lampiran 4. Program Pembelajaran Individual	93
Lampiran 5. Alur Tujuan Pembelajaran.....	99
Lampiran 6. Modul Ajar	101
Lampiran 7. Hasil Tes Kemampuan Mengenal Warna Dasar.....	112
Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Mengenal Warna Dasar.....	114
Lampiran 9. Hasil Tes Kemampuan Mengenal Warna Dasar.....	116
Lampiran 10. Dokumentasi kegiatan penelitian pelaksanaan kondisi <i>baseline</i> (A1)	118
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.....	122
Lampiran 12. Surat Balasan Penelitian	124

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan tiang utama bagi perkembangan individu dan masyarakat. Ia membuka pintu untuk pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan peluang yang mendasar dalam kehidupan. Selain itu, pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk karakter, nilai-nilai, dan pandangan dunia individu. Oleh karena itu, memahami bagaimana proses pendidikan berlangsung dan bagaimana memperbaikinya adalah tugas terpenting dan upaya mencapai perkembangan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.

Di banyak negara, sistem pendidikan menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Salah satu tantangan utama adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan inklusif yang dapat memberdayakan setiap siswa, terlepas dari latar belakang mereka. Ketidak setaraan dalam akses, kualitas pendidikan, dan hasil pendidikan masih menjadi masalah serius yang mempengaruhi banyak individu dan masyarakat. Terkhususnya bagi anak yang berkebutuhan khusus dimana pendidikan yang diberikan oleh seorang tenaga pendidik harus khusus pula yang disesuaikan dengan kebutuhan anak, contohnya seperti anak dengan hambatan intelegensi (Rahman & Ardisal, 2019).

Disabilitas intelektual merupakan istilah untuk menggambarkan individu dengan keterbatasan intelektual yang signifikan atau cacat mental yang memengaruhi kemampuan mereka untuk belajar, memahami, dan berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari (Harnin & Damri, 2022). Istilah ini mencakup berbagai

tingkat keparahan, dan diagnosa dan klasifikasinya dapat bervariasi tergantung pada panduan medis dan psikologis yang digunakan di berbagai negara.

Secara umum disabilitas intelektual dibagi menjadi beberapa jenis yaitu disabilitas intelektual ringan, sedang dan berat (Kasiyati, 2019). Disabilitas intelektual Berat (Severe Intellectual Disability): Tingkat keparahan ini mengakibatkan kesulitan belajar yang sangat serius. Individu dengan disabilitas intelektual berat memerlukan dukungan intensif dalam semua aspek kehidupan mereka, termasuk perawatan pribadi dan perawatan medis. Disabilitas intelektual Sedang (Moderate Intellectual Disability): Tingkat keparahan ini mengakibatkan kesulitan belajar yang lebih besar. Individu dengan disabilitas intelektual sedang memerlukan dukungan signifikan dalam aktivitas sehari-hari dan mungkin memerlukan perawatan yang lebih intensif. Disabilitas intelektual ringan merupakan, anak yang tingkat intelektual dan sosialisasinya mengalami hambatan, tetapi potensi akademiknya dapat dikembangkan, terutama untuk akademik dasar atau pengetahuan dasar, namun untuk hasilnya sulit di targetkan. Selain masih dapat diajarkan tentang akademik mereka juga harus diajarkan konsep-konsep ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar dan salah satunya yaitu mengetahui tentang mengenal warna (Kasiyati, 2019).

Warna adalah salah satu aspek visual yang paling mendasar dalam pengalaman manusia. Kemampuan untuk mengenali, memahami, dan berkomunikasi dengan menggunakan warna adalah keterampilan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini mempengaruhi berbagai bidang, seperti seni, desain, pemasaran, komunikasi, dan psikologi. Dalam konteks pendidikan, pemahaman tentang warna dasar menjadi langkah awal yang sangat penting dalam pembelajaran yang lebih lanjut tentang teori warna dan penggunaannya dalam berbagai konteks.

Bagi anak-anak, pengenalan warna dasar seringkali menjadi salah satu langkah pertama dalam perkembangan kognitif dan persepsi visual. Kemampuan untuk mengenal warna dasar (seperti merah, biru, kuning.) merupakan dasar untuk memahami konsep-konsep warna yang lebih kompleks di kemudian hari. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan mengenali warna dasar adalah bagian kurikulum pendidikan, khususnya anak usia dini.

Berdasarkan studi pendahuluan di SLBN 1 SOLOK pada kelas II/C, ditemukan seorang anak disabilitas intelektual ringan dengan inisial (MF) yang berumur 8 tahun belum bisa mengenal warna. Kemampuan mengenal warna anak terlihat saat guru bertanya kepada semua siswa ,kertas origami yang dipegang guru berwarna apa ? lantas anak menjawab salah seharusnya jawaban yang benar adalah merah anak malah menjawab kuning . Setelah diamati ternyata anak tersebut belum mengenal warna khususnya warna dasar.

Berdasarkan informasi yang diperoleh saat mewawancarai guru kelas , diperoleh informasi bahwasanya memang anak tersebut mengalami hambatan saat

memahami pembelajaran yang diberikan khususnya mengenal warna. Hal yang sangat anak ini sukai adalah menggambar memberi warna pada gambar yang disediakan guru, akan tetapi anak tersebut belum tahu nama dari warna yang digunakan anak tersebut.

Untuk solusi dari permasalahan ini, banyak hal yang sudah dilakukan guru yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi, bermain game, serta bernyanyi untuk mengajarkan anak tentang warna. Namun, hasilnya adalah anak tidak dapat menunjukkan atau mengidentifikasi warna yang diminta, dan mereka tidak dapat memberikan tanggapan yang tepat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan bersama orang tua anak, diketahui bahwa anak tersebut sangat lambat dalam memahami pelajaran. Selain itu, menurut mereka, meskipun anak tersebut sangat gemar melukis dan menggambar, namun ia belum memahami arti warna.

Untuk mengetahui lebih jelas kondisi awal anak, penulis melakukan asesmen pada tanggal 25 September 2023. Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan dengan Tes lisan yaitu Ketika penulis bertanya langsung kepada anak tersebut tentang warna-warna yang ada disekitarnya, penulis memintanya untuk menyebutkan warna celana yang dikenakannya. Namun jawaban anak tersebut salah karena katanya kuning, padahal jawaban yang benar adalah merah.

Penulis menggunakan kertas origami untuk melakukan tes perbuatan. penulis memberikan kertas berwarna merah, biru, dan kuning kepada anak untuk menunjukkan warna-warna tersebut, tetapi anak tersebut tidak dapat menunjukkan warna yang tepat. Saat penulis meminta anak untuk menunjuk

warna merah, anak tersebut malah menunjuk warna biru, anak diminta untuk menunjuk warna kuning anak tersebut malah menunjuk warna merah, ketika anak tersebut diminta untuk menunjuk warna biru, anak malah menunjuk warna kuning. Test ini penulis lakukan sebanyak tiga kali namun hasilnya anak masih belum bisa mengenal warna dasar.

Kurikulum merdeka dan satuan Pendidikan pada pembelajaran seni rupa di jenjang kelas II SDLB pada fase A dengan CP “Pada akhir Tahap A, siswa mampu mengamati, mengenal, merekam, dan memperbanyak secara visual sesuai dengan periodisasi perkembangan seni rupa anak pada masa pra bagan, atau masa siswa hanya mengenal 2 dimensi atau 3 dimensi. Pada periode ini, objek yang digambarkan siswa biasanya berbentuk geometris, dengan objek kepala berbentuk lingkaran dan dua garis sebagai penggantinya. Gambar manusia dapat berwarna hijau, biru, atau warna lain. Saat tahap A selesai, siswa dapat menyampaikan pengalaman mereka melalui karya visual dengan dasar geometri”. seharusnya siswa sudah bisa mengenal warna dasar, sementara anak disabilitas intelektual ringan (MF) ini belum bisa mengenal warna dasar. Dari berbagai informasi yang didapatkan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya anak tersebut mengalami masalah dalam mengenal warna dasar . pada masalah yang penulis temui , penulis tertarik memberikan bantuan kepada anak dengan permainan bola warna, hal ini dikarenakan bermain bola merupakan hal yang menyenangkan bagi anak pada umumnya, khususnya laki- laki dan dengan bola warna ini anak mampu memahami warna dasar sambil bermain .

Dalam kegiatan olahraga bermain bola terbagi menjadi dua yaitu, bermain bola besar dan kecil (Permata, 2020). Dalam pelajaran ini, penulis menggunakan bola kecil yang berwarna-warni yang merupakan benda berbentuk lingkaran yang sering dipakai untuk bermain. Bermain ini bersifat lebih menarik, menyenangkan sehingga anak lebih tertarik untuk belajar mengenal warna . Prosedur dalam bermain yang pertama kali yaitu orang tua/tutor/pendidik duduk didepan atau disamping anak sambil mengawasi anak bermain (Sunarmi, 2016).

Langkah –langkah dalam permainan bola warna yaitu sebagai berikut :

- a) Waktu pelaksanaan maksimal 15 menit
- b) jarak setiap lintasan adalah 4 m dengan lebar 1 meter
- c) Peserta berdiri di garis start
- d) Menggunakan 24 bola warna, masing-masing warna berjumlah 8 warna (8 bola merah ,8 bola kuning ,8 bola biru)
- e) Sebelum memulai bermain bola warna guru/tutor bersama siswa menyiapkan semua alat yang dibutuhkan untuk bermain bola
- f) Kemudia setelah itu guru menjelaskan dan mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa cara bermain bola warna.
- g) Kemudian setelah peluit berbunyi peserta berlari menuju keranjang besar berjarak I meter kemudian mengambil bola di keranjang besar lalu berlari menuju keranjang kecil dan kemudian meletakkan bola di keranjang yang sesuai dengan warnanya. Hal ini dilakukan secara berulang sampai bola yang ada dikeranjang habis (Nuvrianti, 2022).

Untuk menentukan kemampuan anak dalam mengenal warna dasar, penulis menggunakan frekuensi, dengan menghitung jumlah jawaban yang benar. Caranya adalah dengan meminta anak untuk mengerjakan dua indikator yaitu menunjukkan dan mengelompokkan warna dasar yang diberikan oleh penulis, kemudian menghitung jumlah pekerjaan anak yang benar.

Hasil dari asesmen yang telah penulis lakukan, dapat diperoleh hasil bagian aspek mengenal warna anak mendapatkan hasil 50%, pada aspek menunjukkan warna dasar anak mendapatkan hasil 33%, pada aspek mengelompokkan warna dasar anak mendapatkan hasil 33%. Dari persentase tersebut dapat dilihat bahwa menunjukkan dan mengelompokkan warna anak mendapat hasil yang paling rendah, sehingga untuk aspek menunjukkan dan mengelompokkan warna dasar anak perlu dibina.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Anak belum mampu menunjukan warna (merah, kuning dan biru).
- b. Anak belum mampu mengelompokkan warna (merah, kuning dan biru).
- c. Guru belum pernah menggunakan media bola warna untuk mengajarkan warna dasar.

C. Batasan Masalah

Merujuk pada pemaparan masalah di atas penulis membatasi masalah agar memiliki arah penelitian yaitu pada menunjukkan dan mengelompokkan warna dasar (merah, kuning dan biru) melalui bermain bola warna bagi anak disabilitas intelektual ringan Fase A di kelas SLB N I Solok .

D. Rumusan Masalah

Mengacu pada batasan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah bermain bola warna efektif untuk mengenal warna dasar bagi anak disabilitas intelektual ringan fase A di SLBN 1 Solok? “

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan ”Efektivitas bermain bola warna untuk mengenal warna dasar bagi anak Disabilitas intelektual ringan (MF) fase A di SLBN 1 Solok .”

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait dengan anak disabilitas intelektual ringan , diantaranya :

1. Manfaat praktis

- a) Bagi penulis

Dengan maksud memberikan pengetahuan kepada penulis dalam penggunaan bola warna sebagai media untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar bagi anak disabilitas intelektual ringan

b) Bagi pembaca

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan mengenal warna dasar pada anak disabilitas intelektual ringan .

c) Bagi guru

Memberikan bantuan terhadap guru untuk mendapatkan pengalaman menggunakan media pembelajaran dan alat bantu yang digunakan saat proses belajar mengajar, serta dapat mengoptimalkan kemampuan pengenalan warna dasar bagi anak disabilitas intelektual ringan .

d) Bagi pihak sekolah

Penggunaan bola warna sebagai bahan pembelajaran tambahan dalam mengenal warna dasar terutama bagi anak yang belum mengenal warna dasar.

2. Manfaat teoritis

Mengenal warna dasar melalui bermain bola warna bukan hanya membantu anak disabilitas intelektual ringan dalam mengembangkan pemahaman mereka tentang warna, tetapi juga membantu dalam pengembangan berbagai keterampilan kognitif

dan persiapan untuk pembelajaran lebih lanjut. Ini adalah langkah penting dalam pengembangan kognitif dan akademik anak disabilitas intelektual .